

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTANGIBLE ASSET, LEVERAGE  
TERHADAP DIVIDEND POLICY DAN NILAI PERUSAHAAN**

Perusahaan Indeks Papan Utama Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021



Peneliti :

Nama : Luxy Ella Tessya Nova  
NIM : 20911065  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS BISNIS dan EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**Februari 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sutrisno', written over a horizontal line.

Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Dosen Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaenal Arifin', written over a horizontal line.

Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

اجتازت الامتحان

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**LUXY ELLA TESSYA NOVA**

No. Mhs. : 20911065

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTANGIBLE ASSETS, LEVERAGE TERHADAP  
DIVIDEND POLICY DAN NILAI PERUSAHAAN**

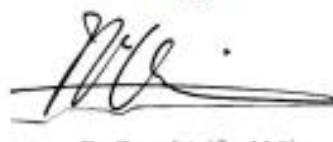
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Penguji II



Dr. Zaenal Arifin, M.Si.



Mengetahui

Secara Resmi Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luxy Ella Tessya Nova

Nim : 20911065

Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, INTANGIBLE ASSET DAN LEVERAGE TERHADAP DIVIDEND POLICY DAN NILAI PERUSAHAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta:



Luxy Ella Tessya Nova

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Intangible Asset, Leverage terhadap Dividend Policy dan Nilai Perusahaan” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S2 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini banyak mendapat bimbingan, bantuan dan fasilitas yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Priono dan Ibunda tercinta Mujirahayu yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini dan motivasi serta do'a dalam meraih gelar magister.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E, M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Muhammadiyah Islam Indonesia.

4. Bapak Anjar Priyano, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Sutrisno selaku Dosen Pembimbing tesis yang banyak berperan, berkontribusi dan memberikan ilmunya kepada penulis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
6. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si. selaku Dosen Penguji tesis yang banyak berperan dan memberikan penulis kemudahan dalam merevisi tesis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan revisi tesis hingga diselesaikan dengan sebaik mungkin.
7. Rekan-rekan di program MM khusus nya Angkatan 56 yang telah sama-sama berjuang dan saling support dari awal kuliah sampai penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwasanya susunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan memuaskan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk penyempurnaan tesis ini agar lebih bermanfaat di masa yang akan datang.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

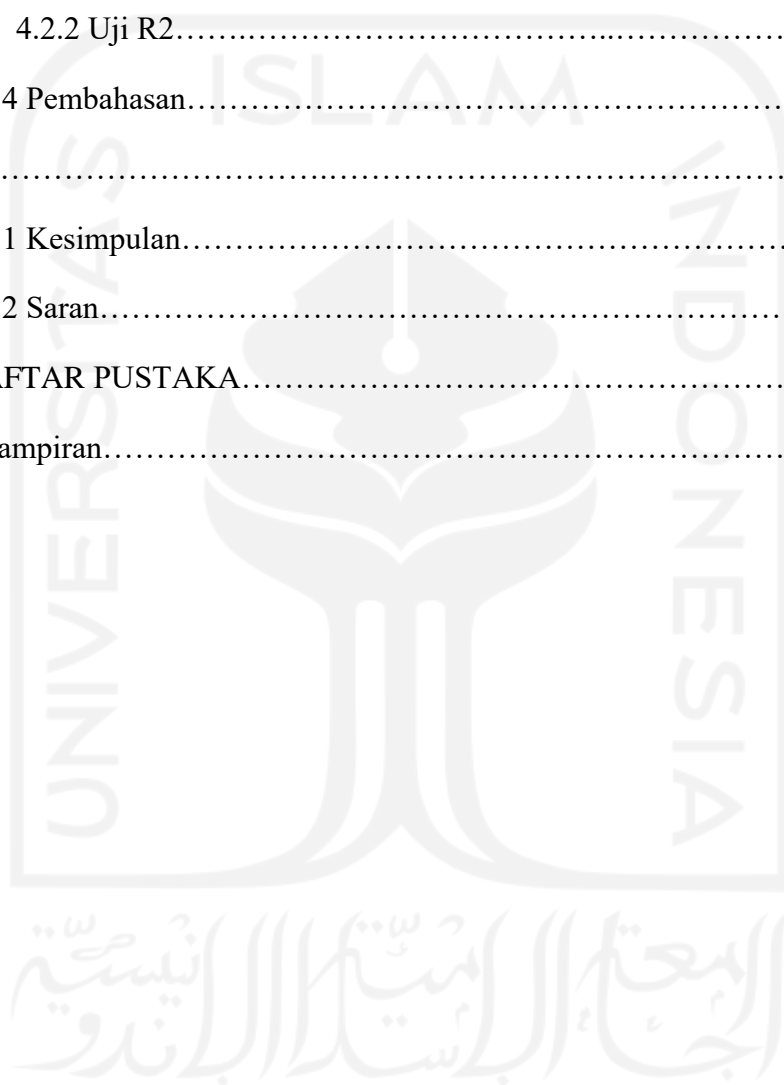
Yogyakarta, Februari 2023

Penulis

**Luxy Ella Tessya Nova**  
**20911063**

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Nilai Perusahaa.....	11
2.2 Profitabilitas.....	12
2.3 Intangible Asset.....	13
2.4 Leverage.....	16
2.5 Dividend Policy.....	17
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.7 Kerangka Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penel.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV.....	41

4.1 Statistik Analisis Deskriptif.....	41
4.2 Hasil Uji Hipotesis.....	44
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2 Uji T.....	51
4.2.3 Uji F.....	55
4.2.2 Uji R2.....	56
4.4 Pembahasan.....	58
BAB V.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
Lampiran.....	82





## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karakteristik Perusahaan Sub Sektor Non Cyclical	31
Tabel 4. 2 Descriptive Statistik	41
Tabel 4. 3 Uji Normalitas terhadap Dividend Policy sebelum outlier	45
Tabel 4. 4 Uji Normalitas terhadap Nilai Perusahaan sebelum outlier	45
Tabel 4. 5 Uji Normalitas terhadap Dividend Policy setelah outlier	46
Tabel 4. 6 Uji Normalitas terhadap Nilai Perusahaan setelah outlier	47
Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas terhadap Dividen Policy	48
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas terhadap Nilai Perusahaan	48
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi terhadap Dividen Policy	49
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi terhadap Nilai Perusahaan	49
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas terhadap Dividen Policy	50
Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas terhadap Nilai Perusahaan	51
Tabel 4. 13 Uji Regresi Linier Berganda terhadap Nilai Perusahaan	52
Tabel 4. 14 Uji Regresi Linier Berganda terhadap Dividend Policy	54
Tabel 4. 15 Uji F terhadap Nilai Perusahaan	55
Tabel 4. 16 Uji F terhadap Dividend Policy	56
Tabel 4. 17 Uji R <sup>2</sup> terhadap Nilai Perusahaan	57
Tabel 4. 18 Uji R <sup>2</sup> terhadap Dividend Policy	57

## Abstract

Dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh profitabilitas, intangible asset, leverage terhadap dividend policy dan nilai perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh profitabilitas, intangible asset, leverage terhadap dividend policy dan nilai perusahaan pada perusahaan indeks papan utama sektor consumer non-cyclicals di bursa efek indonesia selama periode 2017-2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan indeks papan utama sektor consumer non-cyclicals di bursa efek indonesia selama periode 2017-2021. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian 26 perusahaan untuk metode analisis data, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intangible asset berpengaruh positif terhadap dividen policy, sedangkan untuk profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap dividen policy. Dimana untuk dividen policy berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan untuk intangible asset berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks papan utama sektor consumer non-cyclicals di bursa efek indonesia selama periode 2017-2021

*Kata kunci: Profitabilitas, Intangible Asset, Leverage, Dividend Policy Dan Nilai Perusahaan*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan global memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Perubahan tersebut membawa tantangan dan ancaman bagi perusahaan dalam menghadapi pasar global. Persaingan antar pelaku bisnis yang semakin ketat diberbagai sektor usaha tak terkecuali sektor industri barang konsumen primer yang semakin berkembang dan maju menyangkut berbagai merk lokal hingga impor membuktikan berkembangnya perekonomian di Indonesia. Bahkan, selama ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia banyak ditopang oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga dimana konsumsi rumah tangga menjadi penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia (Nur'aini et al., 2020).

Industri barang konsumen primer atau yang biasa disebut dengan industri sektor *consumer non-cyclicals* ialah industri yang berjalan dibidang produksi dan distribusi yang menghasilkan barang konsumtif atau kebutuhan barang primer (pokok) yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat (Nugroho & Munari, 2021). Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan kebutuhan akan konsumsi barang primer menjadi sangat pesat. Selain itu perkembangan perekonomian membuat persaingan semakin ketat dalam dunia perdagangan yang bergerak diberbagai sektor contohnya pada perusahaan *consumer non cyclicals*. Kemajuan teknologi dapat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu negara, hal tersebut disebabkan karena laju perubahan pasar yang semakin

cepat. Perusahaan melakukan usaha dalam persaingan yang semakin ketat agar dapat mempertahankan perusahaan tersebut dalam kelangsungan hidupnya agar tidak terjadi kerugian (Revinka, 2021).

Objek penelitian adalah perusahaan consumer non-cyclicals listed di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan consumer non-cyclicals atau barang konsumen primer merupakan perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang dijual kepada konsumen dan bersifat anti-siklis atau barang primer dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (<https://www.idx.co.id>). Perusahaan consumer non-cyclicals terdiri dari beberapa sub sektor yaitu: food and staples retailing, food and beverages, tobacco, dan non-durable household products (Nugroho & Munari, 2021).

Dilihat dari data inflasi tahun 2021 minat masyarakat untuk membeli barang yang termasuk dalam consumer non cyclicals masih kurang (Kontan.co.id, 2021). Tentunya hal ini dapat dikatakan sentimen penekan pada saham-saham consumer non cyclicals contohnya pada UNVR, ICBP, INDF dan MYOR. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga ke depannya saham-saham berkapitalisasi pasar besar akan kembali dilirik oleh investor, bagi investor yang menyukai saham defensif dan dividend investing, investor tersebut dapat mengamati sektor consumer non cyclicals. Dengan begitu perusahaan consumer non cyclicals kemungkinan dapat merasakan peningkatan yang signifikan, hal ini tentunya dapat menaikkan keuntungan perusahaan (Nugroho & Munari, 2021).

Perusahaan harus menentukan sebuah strategi bisnis yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal dan memakmurkan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya (Rika

Gamayuni, 2015). Memaksimalkan nilai perusahaan juga sangat penting bagi perusahaan, karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan di mata investor maupun calon investor sehingga dapat menarik perhatian calon investor untuk menanamkan sebagian atau seluruh modalnya ke perusahaan tersebut (Algiffary, 2020).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam memprediksi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang juga sering dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Seth & Mahenthiran, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi menentukan kepercayaan yang diberikan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan (Mangesti Rahayu et al., 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena akan mampu memberikan deviden yang besar kepada investor. Adapun nilai perusahaan kreditur berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dianggap mampu membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Susanti & Restiana, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: profitabilitas, struktur modal, aset tidak berwujud, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu perubahan (bisa berkurang atau bisa juga bertambah) total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset tahun lalu menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang (T. Purwanti, 2020) dalam menilai suatu perusahaan, ada juga variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas dimana hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau laba untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan (T. Purwanti, 2020). Peningkatan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon positif oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan dapat menaikkan harga saham. Rasio profitabilitas dapat dicerminkan dengan return on assets (ROA) (Iswajuni et al., 2018). Profitabilitas merupakan faktor yang memprediksi nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada dasarnya profitabilitas mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi jumlah dana internal dari laba ditahan, mengurangi proporsi hutang dalam struktur modal. Jelas bahwa profitabilitas memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Mangesti Rahayu et al., 2020).

Menghadapi berbagai persaingan di dunia bisnis, sebuah perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya dan memperluas usaha dengan berbagai cara untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu mencari laba atau profit setinggi-tingginya. Profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidup sebuah perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan agar investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak akan menarik modalnya kembali dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dituntut

untuk memenuhi target maupun tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya artinya besarnya laba atau profit harus dapat tercapai sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan dalam memperoleh laba (Algiffary, 2020).

Penyebab kesenjangan yang signifikan antara ekuitas nilai buku (nilai penyimpangan atau kesenjangan nilai ini buku dengan nilai pasar ekuitas), dan apakah laporan keuangan menunjukkan bahwa aset yang secara fisik dan finansial diwakili oleh kinerja keuangan masih digunakan oleh investor tercermin dalam saldo perusahaan dihitung kurang dari untuk memprediksi nilai perusahaan (Alhabshi et al., 2017). Aset tidak berwujud yang 20% dari nilai aktual perusahaan. Aset tidak berwujud bersama-sama dengan aset berwujud merupakan satu kesatuan yang: (1) menentukan nilai perusahaan dan (2) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh (Rika Gamayuni, 2015) yang membuktikan bahwa intangible capital telah memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan, namun tidak dapat menjelaskannya secara lengkap, karena ada faktor lain yang menjelaskannya.

Peran aset tidak berwujud di sektor barang-barang konsumen primer juga sangat penting. Kekuatan merek produk atau paten formula produk menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan sektor barang konsumsi primer. Dinyatakan pada penelitian (Kombih & Suhardianto, 2017) aset tidak berwujud menentukan nilai perusahaan yang diukur dengan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan barang konsumen diperoleh dari bursa efek Indonesia selama periode 2012-2014. Bahwa aset tidak berwujud dapat meningkatkan selisih antara nilai

buku dengan nilai pasar dan semakin tinggi aset tidak berwujud semakin tinggi nilai perusahaan karena ini adalah nilai tersembunyi, artinya nilai yang dihasilkan oleh aset tidak berwujud tidak selalu terlihat dalam laporan keuangan, tetapi aset tidak berwujud ini (yang merupakan inovasi, teknologi baru, keterampilan dan pengetahuan karyawan) sangat menentukan keberhasilan perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Rika Gamayuni, 2015).

Dalam ekonomi digital dan berbasis pengetahuan, aset tidak berwujud (selanjutnya tidak berwujud) adalah dominan dan peran mereka bersama dengan usia dan pengetahuan telah menjadi faktor kunci keberhasilan bagi perusahaan barang konsumsi primer. Oleh karena itu, kita dapat berharap bahwa seperti perusahaan di negara maju, perusahaan Indonesia akan bersaing satu sama lain berdasarkan aset tidak berwujud daripada aset berwujud. Di antara berbagai aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan inovasi, investasi dalam aset tak berwujud menempati peran utama dan meningkatkan nilai perusahaan (Ferdaous & Rahman, 2019).

Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (Narindro & Basri, 2019). Leverage yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi selain itu leverage juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Sutama & Lisa, 2018).



Mandey et al (2017) menyatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang dalam hal ini untuk meningkatkan operasional perusahaan. Rasio hutang dalam penelitian ini diproksi menjadi Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan keseluruhan utang perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menghitung berapa banyak modal yang tersedia perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi komitmen utangnya. Sebaliknya, semakin rendah DER, semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham; semakin tinggi DER, semakin kecil keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham. Sementara DER yang rendah dapat meningkatkan nilai bisnis, DER yang tinggi dapat menurunkannya. Didukung pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Pracihara, 2016).

Faktor lain yang menarik bagi investor adalah perilaku pembayaran dividen perusahaan. Rasio pembayaran dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif atau negatif (Putri, 2017). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan seperti kendala pembayaran dividen, peluang investasi, alternatif sumber modal (Fida et al., 2012). Faulkender, et al., (2006) menyimpulkan bahwa keputusan mengenai kebijakan keuangan didasarkan pada perancangan struktur modal dan penetapan kebijakan dividen.

Dalam satu ekstrem, jika perusahaan menggunakan leverage tinggi dan ekuitas rendah, sebagian besar kendali ada di tangan investor. Di sisi lain, jika perusahaan menggunakan leverage rendah dan ekuitas tinggi, lebih sedikit dividen yang harus dibayarkan dan lebih banyak kendali di tangan manajer. Sepanjang

diskusi, tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan modal pemegang saham atau untuk memperpanjang pengembalian investor dan dengan dividen sebagai variabel intervening untuk mendukung meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat dianggap sebagai indikator prediktif untuk keberlanjutan perusahaan yang pemegang sahamnya juga dapat memprediksi keuntungan modal mereka (Sami & Abdallah, 2020).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Investor akan tertarik untuk menginvestasikan uangnya terhadap perusahaan yang dinilai memiliki kinerja yang baik. Indikator yang bisa dipakai oleh Investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah nilai perusahaan. Investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan nilai yang tinggi karena lebih dipercaya untuk memberikan kesejahteraan bagi investor. Maka dari itu peneliti mengambil perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals sebagai bahan penelitian untuk dapat mengetahui bagaimanakah suatu perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk menghasilkan barang konsumtif atau kebutuhan barang primer (pokok) yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat mengelola perusahaan dengan menggunakan profitabilitas, intangible asset, leverage sehingga mampu menumbuhkan citra perusahaan yang baik dan meningkatkan dividen policy yang dapat memberikan kesejahteraan pada investor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Policy?

2. Bagaimana pengaruh Intangible Assets Terhadap Dividend Policy?
3. Bagaimana pengaruh Leverage Terhadap Dividend Policy?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh Dividend Policy terhadap Nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Policy
2. Untuk meneliti pengaruh Intangible Assets Terhadap Dividend Policy
3. Untuk meneliti pengaruh Leverage Terhadap Dividend Policy
4. Untuk meneliti pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk meneliti pengaruh Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan
6. Untuk meneliti pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan
7. Untuk meneliti pengaruh Dividend Policy terhadap Nilai perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada pihak perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dalam mengambil keputusan dan penyusunan strategi terkait variabel-variabel pada penelitian inidengan tujuan

untuk meningkatkan profitabilitas, intangible asset dan leverage yang kemudian akan memengaruhi nilai perusahaan.

## 2. Bagi Pihak Akademisi

Memberikan sumbangan pemikiran pada pengembangan keilmuan terutama bidang keuangan dan yang sedang atau akan meneliti terkait dengan hubungan antara profitabilitas, intangible asset, leverage, dividen policy dan nilai perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Memberikan sumbangan pemikiran kepada para investor untuk mempertimbangkan terkait variabel-variabel pada penelitian ini ketika akan mengambil keputusan investasi, karena hal tersebut mungkin akan memengaruhi tingkat pengembalian investasi mereka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Nilai Perusahaan**

Pengertian nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah (Mardiyati & Ahmad, 2012). Nilai perusahaan dapat diukur dengan market value ratio.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor tentang baik buruknya kinerja perusahaan. Tentunya dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat investor percaya akan prospek di masa depan yang umumnya terlihat pada kenaikan harga saham yang akan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham (Astuti et al., 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan tidak baik. Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang ingin dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (T. Purwanti, 2020).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan price to book value (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai dari buku saham perusahaan. Rasio PBV adalah rasio antara harga saham dan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan. Rasio harga saham terhadap nilai perusahaan buku atau PBV menunjukkan tingkat kemampuan kre perusahaan memiliki nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Susanti & Restiana, 2018).

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan digunakan Price Book Value (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus Price Book Value (PBV) sebagai berikut:

$$PVB = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

## 2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Mengetahui seberapa baik keberhasilan Perusahaan dalam menghasilkan laba memerlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan adalah profitabilitas (Mangesti Rahayu et al., 2020). Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba baik yang menyangkut penjualan, aset maupun laba atas modalnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung pada keuntungan dan aset atau modal yang akan dibandingkan satu sama lain (Radja & Artini, 2020). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih, laba atas aset.

Profitabilitas yang lebih tinggi berarti akan lebih mudah bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Pertumbuhan Return on Assets

(ROA) menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik karena berarti potensi peningkatan keuntungan yang akan diperoleh Perusahaan sehingga investor menangkapnya sebagai sinyal positif dari Perusahaan yang akan meningkatkan kepercayaan investor dan akan memudahkan investor (Radja & Artini, 2020).

Peningkatan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon positif oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan dapat menaikkan harga saham. Rasio profitabilitas dapat dicerminkan dengan return on assets (ROA) (Iswajuni et al., 2018).

Untuk profitabilitas digunakan proksi Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Akbar & Irham, 2020).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. ROA diukur dengan menggunakan proksi model P. Rahayu (2017), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

### **2.3 Intangible Asset**

Menggambarkan Aset Tidak Berwujud sebagai nonfisik, yang mampu menghasilkan manfaat bersih ekonomi masa depan. Tidak diragukan lagi, Aset

Tidak Berwujud memiliki relevansi strategis yang sangat besar, namun tidak dicatat sepenuhnya dalam Neraca perusahaan (Bhatia & Aggarwal, 2018).

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa bentuk fisik, sebagaimana ditentukan dalam PSAK 19 (IAI, 2015). Aset perusahaan yang memisahkan aset atau kewajiban yang dapat diidentifikasi yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penjualan, pengalihan, lisensi, sewa, pertukaran, atau kontrak terkait. Aset dianggap dapat diidentifikasi, terlepas dari apakah Anda berniat atau tidak. Atau suatu aset yang dihasilkan dari suatu kontrak atau tuntutan hukum lainnya. Aset keuangan, hak pertambangan, minyak dan gas bumi tidak termasuk dalam kategori aset tidak berwujud.

Aset tidak berwujud, di sisi lain, adalah item non-fisik, dapat diidentifikasi, non-moneter yang dapat mengelola aset perusahaan dan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan (IAS 38, 2014). Rahmadiyah et al (2020) menyatakan bahwa aset tidak berwujud berada di jantung kesenjangan informasi yang muncul dari kegiatan ekonomi dan perusahaan yang berorientasi masa depan yang tidak pasti. Jenis-jenis aset tidak berwujud adalah:

1. Paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh perusahaan paten dan memungkinkan penerima paten untuk membuat, menjual, atau menguasai penemuan untuk jangka waktu tertentu sejak dikeluarkannya paten. Paten tidak dapat diperpanjang. Sebuah perusahaan dapat memperpanjang umur paten hanya dengan memperoleh paten baru untuk pengembangan desain aslinya. Biaya untuk mendapatkan paten adalah uang tunai yang dibayarkan untuk



mendapatkan paten. Biaya hak cipta adalah biaya untuk memperoleh dan memelihara hak cipta. merek dagang.

2. Hak Cipta ©. Pemerintah secara signifikan memberikan pemilik eksklusif untuk pengembangan dan pengembangan publikasi dan ekspansi. Harga hak cipta adalah biaya untuk mengambil dan memelihara hak cipta.
3. Daftar Produk Merek Dagang adalah simbol yang mengidentifikasi bisnis seperti Word, Produk, atau Coca Cola, Game Boys, Windows, Frappuccino. Merek dapat meningkatkan penjualan produk. Pemilik produk dapat mendaftarkan nama-nama ini ke lembaga pemerintah untuk mengambil kepemilikan atas nama-nama produk ini.
4. Waralaba dan lisensi. Waralaba adalah perjanjian kontraktual antara pemilik waralaba dan penerima waralaba, yang memberikan hak kepada penerima waralaba untuk menjual, menyediakan layanan, atau menggunakan merek tertentu. Lisensi adalah hak untuk menggunakan produk atau layanan tertentu, seperti: B. Penggunaan jalan untuk layanan taksi, penggunaan lahan publik untuk telepon dan tiang listrik.
5. Goodwill adalah bagian dari aset di neraca dan mencerminkan kelebihan pembayaran aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasarnya. Goodwill hanya diakui oleh perusahaan jika mengakuisisi bisnis orang lain.

Aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset non-keuangan tanpa substansi fisik yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan

barang atau jasa atau untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, yang dapat diidentifikasi dan dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh. Ada berbagai macam kemungkinan kelas tidak berwujud, seperti: nama-nama merek, lisensi dan waralaba, hak cipta, paten, dan hak milik industri lainnya (Chareonsuk & Chansa-ngavej, 2010).

Dapat dipisahkan sebagai dimensi terkait untuk mengidentifikasi aset tidak berwujud Proses identifikasi komponen tidak berwujud berkaitan dengan konstruksi atau spesifikasi teknis atau hukum yang khas seperti resep, paten, dll. Kedua kelompok fokus sepakat tentang perlunya konstruksi atau spesifikasi tersebut untuk dapat diidentifikasi (Alhabshi et al., 2017)

Aset tidak berwujud milik departemen fungsional yang berbeda. Untuk mempertahankan pertumbuhan jangka panjang, aset tidak berwujud harus dipantau secara hati-hati dan dipelihara dengan baik oleh organisasi. Aset tidak berwujud diyakini tidak hanya bergantung pada jenis departemen fungsional tetapi juga pada jenis industri (Chareonsuk & Chansa-ngavej, 2010). Perhitungan aset tidak berwujud dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Aset Tidak Berwujud} = \text{LOG} (\text{Nilai Buku Aset Tidak Berwujud}) \dots\dots\dots (2)$$

## 2.4 Leverage

Dalam keadaan umum, jika leverage perusahaan mana pun meningkat, laba per sahamnya juga cenderung meningkat. Namun di sisi lain, leverage atau utang yang tinggi juga meningkatkan risiko bagi perusahaan tersebut. Dengan demikian

salah jika nilai perusahaan meningkat karena perusahaan akan meningkatkan posisi leverage mereka (Rehman, 2016).

Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki tingkat respons yang tinggi terhadap kesulitan keuangan karena manajemen dapat dengan cepat menerapkan langkah-langkah operasional (misalnya restrukturisasi aset dan PHK karyawan) atau tindakan keuangan (misalnya pemotongan dividen dan restrukturisasi utang) ketika kinerja memburuk. Oleh karena itu, penggunaan leverage membantu dalam pelestarian nilai kelangsungan hidup perusahaan (Danso et al., 2020). Efek buruk dari leverage pada kinerja perusahaan lebih tinggi untuk perusahaan yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil (Danso et al., 2020).

Rasio Leverage dalam penelitian ini adalah DAR dan DER; yang dimaksud dengan DAR adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan total aset, sedangkan DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dan ekuitas. Kebijakan perusahaan untuk menggunakan pendanaan dengan utang akan sangat mempengaruhi laba. Hal ini disebabkan penggunaan hutang yang berlebihan akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan (Wardhana et al., 2019).

Leverage dihitung menggunakan (DER) Debt to Equity Ratio dengan rumus (Suwardika, I Nyoman Agus Mustanda, 2017):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

## 2.5 Deviden Policy

Struktur modal dan kebijakan dividen merupakan keputusan yang paling dominan diambil oleh perusahaan. Keputusan mengenai kebijakan keuangan didasarkan pada perancangan struktur modal dan penetapan kebijakan dividen.

Dalam Struktur modal perusahaan adalah perpaduan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang, ekuitas pemilik dan sumber dana abadi lainnya untuk mendanai aset jangka panjangnya. Menyelaraskan struktur modal dan kebijakan dividen dengan strategi perusahaan adalah tugas penting dan perlu analisis kritis (Rehman, 2016).

Dividen adalah pembagian sebagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar (T. Purwanti, 2020).

Kebijakan utang mengacu pada berapa banyak utang yang harus diungkit, kebijakan dividen berarti berapa banyak dividen yang harus dibayar dan kebijakan investasi berkaitan dengan berapa banyak investasi yang harus dilakukan (Nguyen Trong & Nguyen, 2021).

Dividen Policy adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Pracihara, 2016). Rumus dividend payout ratio adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividen Policy**

Return on asset merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Maka dapat disimpulkan return on asset berpengaruh positif terhadap dividen policy. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen policy.

Keputusan atau pembayaran dividen masa lalu, profitabilitas dan peluang pertumbuhan dapat diidentifikasi sebagai seperangkat faktor penentu kebijakan dividen yang secara signifikan berdampak pada kecenderungan untuk membayar dividen dan pembayarannya. Sejalan dengan hasil penelitian (Dewasiri et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas sebagai penentu utama kecenderungan untuk membayar dividen.

Profitabilitas meningkatkan kemampuan perusahaan membayar lebih banyak dividen, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan entitas untuk menghasilkan keuntungan dan digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ini adalah indikator utama untuk mengumumkan dividen, teori keuangan umumnya menunjukkan bahwa pembayaran dividen dan profitabilitas berhubungan positif. Hasil serupa telah dikemukakan oleh

penelitian lain bahwa profitabilitas merupakan penentu penting dari kebijakan dividen (Arif & Akbar, 2013).

### **H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen policy**

#### **2.6.2 Pengaruh Intangible Asset terhadap Dividen Policy**

Semakin tinggi intangible asset dan semakin tingginya biaya modal untuk investasi, investor lebih memilih membiayai investasi menggunakan laba ditahan karena biayanya paling rendah. Di dukung oleh penelitian (Al-Malkawi, 2007) intangible asset merupakan penentu penting dari tingkat dividen yang dibayarkan oleh perusahaan Yordania.

Laba ditahan lebih banyak digunakan untuk membiayai investasi daripada untuk membayar deviden sehingga pada perusahaan dengan intangible asset yang tinggi akan membayar deviden yang rendah. Penelitian ini di dukung oleh (I. Purwanti & Mu'ah, 2019) intangible asset berpengaruh negatif terhadap deviden payout ratio, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Pecking order theory oleh Myers (1984) menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal (laba ditahan) terlebih dahulu. Dari pembiayaan luar, perusahaan akan memilih menerbitkan utang daripada ekuitas. Dengan demikian, tingginya intangible assets pada perusahaan akan menyebabkan tingginya tingkat hutang. Sebagai aset tidak berwujud yang terkait dengan tingkat asimetri informasi yang tinggi, teori pecking order menunjukkan tingkat utang yang tinggi.

Berikut beberapa teori yang menyarankan adanya hubungan antara aset tidak berwujud dengan kebijakan dividen:

1. Argumen pensinyalan (Bhattacharya, 1970): Perusahaan dengan aset tidak berwujud yang tinggi, harus membayar dividen yang tinggi untuk memberikan sinyal yang berkualitas baik kepada investor. Dalam hal kebijakan dividen, teori tersebut bertolak belakang dengan Pecking order Theory dan Agency Theory.
2. Pecking order theory (Myers, 1984): Menurut teori ini, perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal (laba ditahan) terlebih dahulu, dan ketika membutuhkan dana dari luar perusahaan akan memilih untuk menerbitkan hutang daripada ekuitas. Dengan demikian, sejalan dengan teori ini, perusahaan dengan R&D yang tinggi cenderung membayar dividen yang lebih rendah (Chan et al., 2001).
3. Teori Biaya Agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan masalah antara manajer dan pemegang saham (asimetri informasi). Sehubungan dengan tingginya biaya keagenan, utang memerlukan premi yang lebih tinggi, saham baru yang diterbitkan mungkin memerlukan diskon yang lebih tinggi, maka laba ditahan merupakan biaya dana terendah sebagai sumber dana untuk membiayai perusahaan. Laba ditahan digunakan untuk membiayai investasi pada aset tidak berwujud, bukan untuk membayar dividen, sehingga investasi yang tinggi

pada aset tidak berwujud mengakibatkan pembayaran dividen yang lebih rendah.

Teori yang bertentangan diperkuat oleh penelitian sebelumnya Rika Gamayuni (2015) pengaruh aset tidak berwujud berpengaruh terhadap kebijakan dividen (dividend payout ratio), hasil ini mendukung teori signaling yang menyatakan bahwa intangible assets berpengaruh signifikan terhadap dividen, karena perusahaan dengan intangible assets yang tinggi akan membayar dividen yang lebih tinggi agar dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor. Namun, yang menyatakan aset tidak berwujud berpengaruh negatif signifikan terhadap dividen. Menurut teori ini, semakin tinggi aset tidak berwujud dan semakin tinggi biaya modal untuk investasi, investor akan lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan untuk membiayai investasi karena biayanya paling rendah. Laba ditahan sebagian besar untuk membiayai investasi daripada untuk membayar dividen sehingga pada perusahaan dengan intangible assets yang tinggi akan membayar dividen yang lebih rendah. Penelitian ini di dukung oleh (Alves & Martins, 2010) dengan pembayaran dividen tinggi karena perusahaan intensif aset tidak berwujud, dan mereka ingin memberi sinyal "kualitas baik.

Berbagai teori dan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *intangible asset* dengan pembayaran dividen, belum menemukan suatu hasil yang konsisten. Oleh karena itu penelitian ini ingin menguji lebih lanjut permasalahan ini.



## **H2 : Intangible Asset perusahaan berpengaruh negatif terhadap dividen policy**

### **2.6.3 Pengaruh Leverage terhadap Dividen Policy**

Leverage perusahaan telah dianalisis dalam literatur sebagai faktor penting untuk keputusan kebijakan dividen. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki pembayaran tetap yang tinggi untuk menggunakan pembiayaan eksternal. Oleh karena itu semakin tinggi rasio leverage, semakin rendah kesempatan untuk dividen sebagai konsekuensi leverage berhubungan negatif dengan dividen. Hasil ini didukung oleh teori penelitian (Kazmierska-Józwiak, 2015) memberikan bukti hubungan negatif yang signifikan antara leverage perusahaan (LEV) dan rasio pembayaran dividen (DPO). Ini menunjukkan bahwa perusahaan Polandia yang dianalisis dengan rasio leverage tinggi, seperti yang diharapkan, cenderung tidak membayar dividen.

Pertama, perusahaan dengan leverage tinggi lebih memilih untuk memotong dividen secara sukarela atau di bawah tekanan kreditur. Uang tunai yang bisa digunakan untuk membayar dividen dapat digunakan untuk membayar kewajiban utang. Kedua, tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko perusahaan dan meningkatkan biaya pendanaan eksternal, yang membuatnya tergantung pada laba ditahan. Ketiga, utang memiliki peran penting dalam mendisiplinkan manajemen dan mengurangi asimetri informasi dan masalah agensi. Dengan demikian, tingkat utang yang tinggi dapat mengurangi kebutuhan akan sinyal uang tunai yang berharga yang tertanam dalam pembayaran dividen. Penelitian ini di dukung oleh (Jabbouri,

2016) dimana leverage secara signifikan berhubungan negatif dengan kebijakan dividen.

Semakin tinggi leverage keuangan perusahaan, semakin rendah rasio pembayaran tunai. Peningkatan leverage keuangan akan menyebabkan peningkatan beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan meningkatkan beban bunga, maka laba bersih akan berkurang, sehingga porsi keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham juga akan lebih rendah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan sebelumnya bahwa financial leverage berpengaruh negatif terhadap dividen (Narindro & Basri, 2019).

### **H3 : Leverage berpengaruh negatif terhadap dividen policy**

#### **2.6.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Putra & Lestari (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga adanya peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan digambarkan sebagai ROA yang tinggi yang merupakan indikator seberapa menguntungkan suatu perusahaan relatif terhadap total asetnya. ROA memberikan ide kepada manajer, investor,

atau analisis tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian (Jihadi et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ROA terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi ROA maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Astuti (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin berkurang pula nilai perusahaan yang disebabkan oleh kurangnya minat perusahaan untuk membeli saham perusahaannya.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Sari, 2020) sejalan dengan perspektif signaling theory yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi sehingga berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

#### **H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

##### **2.6.5 Pengaruh Intangible Asset terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian Rika Gamayuni (2015) menunjukkan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi intangible assets yang dimiliki perusahaan, maka semakin

tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan investor akan mengapresiasi perusahaan (dilihat dari kapitalisasi pasar yang besar pada perusahaan) yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi aset tidak berwujud semakin tinggi dividen yang dibayarkan, karena perusahaan ingin memberikan sinyal kualitas yang baik bagi investor.

Fikri et al., (2017) menunjukkan bahwa variabel Intangible asset memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh intangible asset dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi intangible asset, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Aset tidak berwujud berdampak pada nilai perusahaan secara positif dan signifikan dalam penelitian (Ocak, 2019). Pentingnya aset tidak berwujud untuk nilai perusahaan dan dengan demikian, perusahaan harus tahu lebih banyak investasi dalam jenis aset strategis akan meningkatkan keberhasilan perusahaan. Dalam penelitian Glova & Mrázková (2018) juga menunjukkan bahwa aset tidak berwujud dengan peningkatan biaya R&D berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang lebih cepat dengan peningkatan biaya R&D terhadap total aset (ceteris paribus) dibandingkan dengan peningkatan dalam kaitannya dengan regresi lainnya.

##### **H5: Intangible asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **2.6.6 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada industri produk pangan pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020

(Digdowiseiso & Winarsih, 2020). Perusahaan yang memiliki leverage tinggi rentan terhadap kredit macet bahkan kebangkrutan. Penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen yang mampu menekan tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan dapat membayarkan dividen dalam jumlah yang stabil tanpa khawatir perusahaan akan bangkrut karena hutang, sehingga meningkatkan Nilai Perusahaan. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan mengingat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba melalui perubahan volume penjualan akan mendapatkan respon positif dari pihak perusahaan.

Leverage yang dihitung dengan Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan perusahaan food & beverage di BEI (F. Prasetya Margono, 2021). Leverage yang dihitung dengan Debt to Asset Ratio (DAR) terindikasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi, jika leverage meningkat maka diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan dan sebaliknya. Para investor ingin mempertimbangkan untuk memutuskan memberikan pemodal pada perusahaan yang memiliki rasio leverage yang besar. Peningkatan leverage dianggap sebagai penilaian jika perusahaan memiliki ukuran aset perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan

dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio leverage menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian (Markonah et al., 2020) variabel leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Leverage akan memberikan keuntungan bagi investor jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Di sisi lain leverage juga dapat meningkatkan risiko jika keuntungan yang diperoleh lebih rendah dari biaya tetap yang dikeluarkan.

#### **H6 : Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **2.6.7 Pengaruh Dividen Policy Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dengan semua ekuitas keuangan ketika melakukan pembayaran dividen berdampak pada nilai perusahaan. Asumsi mereka berdasarkan rasio pembayaran jangka panjang. Hasil penelitian (Rehman, 2016) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (tobin's Q). Biaya keuangan ekuitas harus mencakup pembayaran dividen selama-lamanya, tingkat pertumbuhan tahunan yang diharapkan dari dividen dan harga saham.

Kebijakan dividen yang diprosikan dengan variabel Dividend payout ratio (DPR) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan PBV (Mardiyati & Ahmad, 2012). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena menurut mereka rasio pembayaran

dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset- aset perusahaan atau kebijakan investasinya.

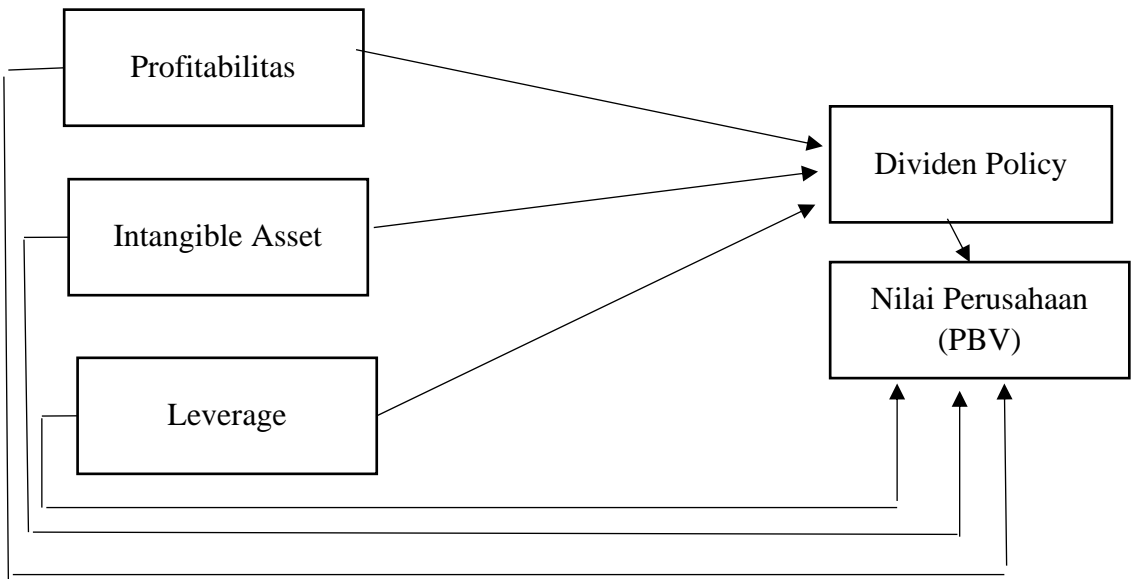
Dividend payout ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobinsq) Pada Industri Keuangan Non Bank (Putri, 2017). Sesuai dengan teori bird in the hand yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Investor lebih tertarik dengan dividen karena dividen dianggap lebih aman dan lebih pasti dibandingkan dengan capital gain. Semakin banyak investor yang memiliki persepsi tersebut, maka jumlah investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan yang membagikan dividen juga akan semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

**H7 : Dividen policy perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran teori untuk ini adalah sebagai:

#### **Gambar 2.1**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks papan utama sektor consumer non-cyclicals di bursa efek indonesia selama periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian yaitu dengan menetapkan kriteria atau karakteristik sampel terlebih dahulu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan indeks papan utama sektor consumer non-cyclicals di bursa efek indonesia selama periode 2017-2021. Dengan demikian, didapatkan 26 perusahaan sektor consumer non-cyclicals di bursa efek indonesia yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Penentuan kriteria sampel pada penelitian ini ialah:

- 1) Perusahaan indeks papan utama sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- 2) Perusahaan indeks papan utama sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2017-2021.
- 3) Mempunyai laba positif selama tahun penelitian.
- 4) Perusahaan yang tidak *outlier*.

Tabel berikut mencantumkan hasil dari kriteria pemilihan:

**Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode  
*Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi: Perusahaan indeks papan utama Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021	57
2	Perusahaan indeks papan utama sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2017-2021.	26
3	Mempunyai laba positif selama tahun penelitian	20
4	Perusahaan yang tidak Outlier	26
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		26
Total sampel selama 5 tahun (5x26)		130
Sampel yang digunakan		130

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan kriteria sampel diatas, terdapat 26 perusahaan indeks papan utama sektor *consumer non-cyclicals* yang menjadi sampel dalam penelitian.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka baik secara langsung maupun hasil pengolahan dari data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* dari masing-masing bank umum yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

##### a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan umumnya dikaitkan dengan harga saham, sehingga dapat diproksikan dengan rasio *Price Book of Value* (PBV) (Octaviany & Hidayat, 2019). Price to Book Value adalah rasio yang dapat digunakan oleh manajer dan organisasi untuk mengukur kinerja keuangan mereka sebagai perusahaan yang berkembang. Rasio Harga terhadap Nilai Buku merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas (Mery, 2014). Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan digunakan Price Book Value (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus Price Book Value (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

##### b. Dividend Policy

Dividen Policy adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Pracihara, 2016). Rumus dividend payout ratio adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### 3.3.2 Variabel Independent

#### a. Profitabilitas

Dalam penelitian Global & Issn (2020), penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. ROA diukur dengan menggunakan proksi model P. Rahayu (2017), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### b. Intangible Asset

Perhitungan aset tidak berwujud dilakukan menggunakan rumus berikut (Kombih & Suhardianto, 2017).

$$\text{Aset Tidak Berwujud} = \text{LOG} (\text{Nilai Buku Aset Tidak Berwujud}) \dots \dots \dots (2)$$

Penggunaan nilai buku aset tidak berwujud bertujuan untuk meningkatkan jumlah observasi. Kendati penggunaan nilai buku merek dagang lebih tepat secara teoretis untuk mengukur kekuatan perusahaan produk konsumen, banyak dari sampel yang dianalisis tidak memerinci nilai buku aset tidak berwujud sehingga berpotensi mengurangi jumlah observasi aset tidak berwujud, namun demikian, hal ini bisa meningkatkan risiko noisy pengukuran.

### c. Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan menanggung beban hutang dalam rangka memenuhi aset, leverage yang diukur dengan rasio utang (Harasheh & De Vincenzo, 2022). Irving et al (2018) mengatakan bahwa Leverage dihitung menggunakan (DER) Debt to Equity Ratio.

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio, dimana Debt to Equity Ratio adalah rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan makin besar ratio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar ratio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Berikut pengukuran Debt to Equity Ratio (Jumingan, 2018):

$$DER = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100$$

### 3.4 Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 untuk input data dan perhitungan variabel, serta aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24 yang digunakan untuk menguji data penelitian.

### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sutama & Lisa, 2018). Analisis deskriptif menunjukkan hasil dari pengukuran mean, minimal, maksimal, dan standar deviasi seluruh variabel penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal (Pertiwi et al., 2016). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* (Mardiyati & Ahmad, 2012). Taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 atau 5%, sehinggadata dinyatakan normal apabilataraf signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 atau 5% (Sutrisno, 2017).

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat itu ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ )

(Moniaga, 2011). Uji korelasi ini menguji ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) (Setiyono & Amanah, 2016). Teknik pengujian autokorelasi yang digunakan adalah metode *Durbin Watson* (Lumoly et al., 2018). Kriteria autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

<b>Durbin Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>&lt; 1,08</b>	Ada autokorelasi
<b>1,08 – 1,66</b>	Tanpa kesimpulan
<b>1,66 – 2,34</b>	Tidak ada autokorelasi
<b>2,34 – 2,92</b>	Tanpa kesimpulan
<b>&gt; 2,92</b>	Ada autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Setiyono & Amanah, 2016). Menurut Ghazali (2007), untuk melihat adanya atau terjadinya multikolonieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *varianceinflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya nilai *tolerance* > 0,10 data bebas dari multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Sutrisno (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas dapat melalui Uji Glejser, yaitu dengan syarat nilai signifikansi dari setiap variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi alpha ( $\alpha=0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas (P. Rahayu, 2017).

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Untuk menguji hipotesis 1-8, di mana hipotesis tersebut memprediksi pengaruh profitabilitas, intangible asset, leverage terhadap price to book value ratio (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan *dengan dividen policy* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan indeks papan utama sektor consumer non-cyclicals di bursa efek indonesia selama periode 2017-2021. Dengan demikian, terdapat dua persamaan regresi linier berganda yang akan diuj ipada penelitian ini, sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 IAS + \beta_3 LEV + \beta_4 DPR + \beta_n X_n + e$$

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 IAS + \beta_3 LEV + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

- PBV = Nilai perusahaan



- $\alpha$  = konstanta
- ROA = Profitabilitas
- IAS = Intangible Asset
- LEV = Leverage
- DPR = Dividen Policy
- $\varepsilon$  = standard erro

a. Uji R-Square atau Koefisien Determinasi

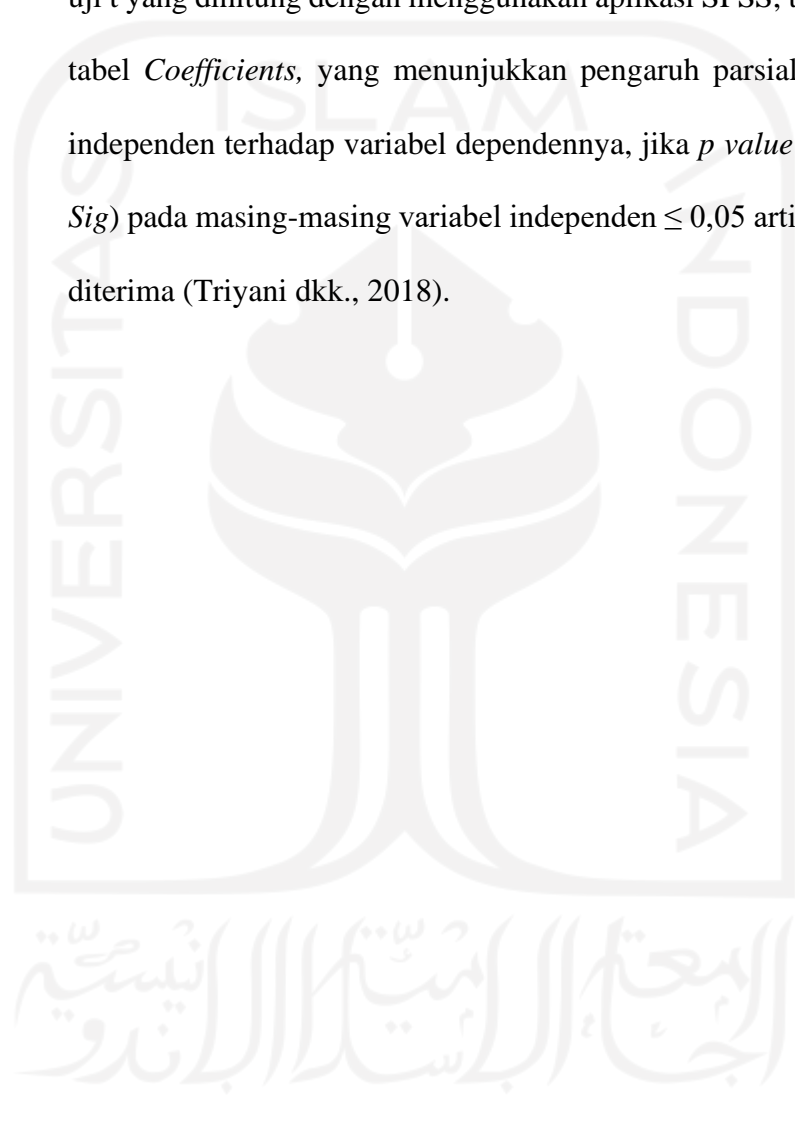
Uji r-square dilakukan sebelum uji simultan dan parsial yang berfungsi untuk untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Kombih & Suhardianto, 2017). Nilai koefisien determinasi memiliki *range* 0 sampai 1, jika nilai mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Sutrisno, 2017).

b. Uji Simultan atau Uji F

Uji F (ANOVA) atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersamaan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan didasarkan pada hasil perbandingan Fhitung dengan Ftabel. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Nani, 2014).

c. Uji Parsial atau Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Sutama & Lisa, 2018). Caranya ialah dengan melihat *output* uji t yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS, tepatnya pada tabel *Coefficients*, yang menunjukkan pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependennya, jika *p value* (pada kolom *Sig*) pada masing-masing variabel independen  $\leq 0,05$  artinya hipotesis diterima (Triyani dkk., 2018).



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

Analisa variabel penelitian dideskripsikan secara statistik menggunakan analisis statistik deskriptif berupa nilai minimum-maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas, intangible asset dan leverage sebagai variabel independen serta dividen policy dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Gambaran deskripsi untuk variabel dalam penelitian ini antara lain standar deviasi, rata-rata (mean), nilai maksimum serta minimum. Berikut adalah tabel nilai-nilai dari variabel yang ada dalam penelitian:

**Tabel 4.2. Data Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	.03	60.60	8.9925	9.36117
IAS	130	11.53	15.84	13.3882	.90980
DER	130	.15	6.18	1.1533	1.14366
DPR	130	.00	2.70	.3932	.49423
PVB	130	.04	16.49	2.5293	3.26381
Valid N (listwise)	130				

Berdasarkan output dari program pengolahan data di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan PVB adalah sebesar 2,5293 dari nilai maksimum 16,49, artinya bahwa rata-rata tingkat nilai perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai yang rendah. Standar deviasi sebesar 3,26381 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat

disimpulkan bahwa data nilai perusahaan bersifat heterogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang beragam. Nilai minimum PVB sebesar 0,04 yang diperoleh PT. Melindo Feedmill Tbk berarti bahwa nilai tersebut mempunyai nilai perusahaan paling rendah 26 dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 16,49 diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk yang berarti bahwa nilai tersebut mempunyai nilai perusahaan paling tinggi dibanding perusahaan lain.

2. Nilai rata-rata profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah sebesar 8,9925 dari nilai maksimum 60,60, artinya bahwa rata-rata tingkat profitabilitas yang dijadikan sampel memiliki nilai yang rendah. Standar deviasi sebesar 9,36138 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas bersifat heterogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang beragam. Nilai minimum ROA sebesar 0,03 yang diperoleh PT. Dharma Satya Nusantara Tbk berarti bahwa laba perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas paling rendah 26 dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 16,49 diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk yang berarti bahwa laba perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas paling tinggi dibanding perusahaan lain.
3. Nilai rata-rata *Intangible Asset* yang diukur dengan IAS adalah sebesar 13,3882 dari nilai maksimum 15,84, artinya bahwa rata-rata *Intangible Assets* memiliki nilai yang baik karena mendekati nilai maksimum. Standar deviasi sebesar 0.90980 lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Intangible Assets* bersifat homogen atau dapat

diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang sama. Nilai minimum *Intangible Assets* sebesar 11,53 pada PT Malindo Feedmill Tbk yang berarti bahwa sukuk perusahaan tersebut mempunyai *Intangible Assets* paling rendah dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 15,84 pada PT Mustika Ratu Tbk yang berarti 26 bahwa perusahaan tersebut mempunyai *Intangible Assets* paling tinggi dibanding perusahaan lain.

4. Nilai rata-rata *leverage* yang diukur dengan DER adalah sebesar 1,1533 dari nilai maksimum 16,18, artinya bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel lebih banyak menggunakan ekuitas dalam pendanaannya. Standar deviasi sebesar 1,14366 lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *leverage* bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang sama. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,15 pada PT BISI International Tbk Tahun 2021 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *leverage* paling rendah dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar pada PT Hero Supermarket Tbk Tahun 2021 yang berarti bahwa sukuk perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas *leverage* paling tinggi dibanding perusahaan lain.
5. Nilai rata-rata *Dividend Policy* yang diukur dengan DPR adalah sebesar 0,3932 dari nilai maksimum 2,70, artinya bahwa rata-rata tingkat *Dividend Policy* yang dijadikan sampel memiliki nilai yang rendah. Standar deviasi sebesar 0,49423 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Dividend Policy* bersifat heterogen atau dapat diartikan bahwa

sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang beragam. Nilai minimum DPR sebesar 0,00 yang diperoleh PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations, PT Wilmar Cahaya Indonesia, PT Dharma Samudera Fishing Industries, PT. Dharma Satya Nusantara dan PT Hero Supermarket berarti bahwa dividen yang dibagikan tersebut paling rendah 26 dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 2,70 diperoleh PT. Ultra Jaya Mil Industry & Trading Company Tbk Tahun 2020 yang berarti bahwa dividen perusahaan yang dibagikan tersebut mempunyai *Dividend Policy* paling tinggi dibanding perusahaan lain.

## **4.2 Hasil Uji Hipotesis**

### **4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Untuk membuat model regresi yang dapat dipercaya, digunakan uji asumsi klasik. Uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas semuanya digunakan dalam penelitian ini sebagai uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

#### **4.2.1 Uji Normalitas**

Untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Pendekatan analisis *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk penilaian normalitas. Berikut pemaparan hasil uji normalitas penelitian berikut.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46701470
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.3 pengaruh profitabilitas, *Intangible Asset* dan *leverage* terhadap *dividen policy* diketahui bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas  
Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy*  
terhadap *Nilai Perusahaan*.**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39259676
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.939
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.4 pengaruh profitabilitas, *Intangible Asset* dan *leverage* dan *dividen policy* terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Jadi data outlier dihilangkan untuk menangkal data yang tidak beraturan. Data outlier adalah pengukuran dengan sifat khusus yang terlihat sangat berbeda dari pengamatan dan bermanifestasi sebagai nilai ekstrim (Ghozali, 2018). Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier, uji outlier dilakukan dengan melihat grafik box plot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Uji outlier dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada tabel 4.6 , 4.7 dan 4.8.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20258771
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.085
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

Dari Nilai Asymp dihitung dari hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov mengikuti penghapusan outlier dan transformasi. Ketika nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka sinyal (2-tailed) adalah 0,141. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.



**Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy***  
**terhadap *Nilai Perusahaan*.**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99043637
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.045
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334

Nilai Asymp dihitung dari hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov mengikuti penghapusan outlier dan transformasi. Sig (2-Tailed) adalah 0,334 bila nilainya lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen), dilakukan uji multikolinearitas. Fasilitas uji Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk percobaan ini. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka analisis regresi berganda dapat dilanjutkan. Tabel 4.9 berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	.979	1.022	Tidak Terjadi Multikolinieritas

IAS	.980	1.020	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	.999	1.001	Tidak Terjadi Multikolinieritas

**Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy***  
**terhadap *Nilai Perusahaan*.**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	.955	1.047	Tidak Terjadi Multikolinieritas
IAS	.901	1.110	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	.991	1.010	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DPR	.880	1.137	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Mengingat semua variabel bebas pada tabel di atas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas..

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan confounding pada periode  $t$  dengan kesalahan confounding pada periode  $t-1$  (sebelumnya) pada model regresi linier (Ghozali, 2011).

Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi. Karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu terikat satu sama lain, hasil autokorelasi. Regresi yang tidak memiliki autokorelasi adalah model regresi yang baik. *Tes Durbin Watson* (D-W) adalah metrik yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur autokorelasi. Model regresi harus menyertakan intersep (konstanta) dan tidak memiliki variabel antara

variabel independen untuk menggunakan uji *Durbin Watson*, yang hanya berlaku untuk autokorelasi orde pertama. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 <sup>a</sup>	.120	.099	46.89527	1.933

a. Predictors: (Constant), DER, IAS, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan temuan pengujian pada Tabel 4.12, ditentukan nilai DW sebesar 1,933, yang berarti kurang dari (4-du) dari  $(4-1,7610=2,239)$  atau  $(1,7610 < 1,933 < 2,239)$  dan lebih dari du, atau 1,7610. Temuan ini berasal dari tabel DW menggunakan ukuran sampel 130 orang (n) dan total tiga variabel independen (k=3). Hasilnya, model persamaan regresi dapat digunakan karena tidak terdapat autokorelasi antar variabel independen.

**Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy* terhadap *Nilai Perusahaan*.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.319	2.66955	2.201

a. Predictors: (Constant), ROA, IAS, DER, DPR

b. Dependent Variable: PVB

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,201 lebih dari du atau 1,7774 dan lebih kecil dari (4-du), atau  $(4-1,7774=2,2226)$ , atau  $(1,7774 < 2,201 < 2,2226)$ . Hasil yang

dimaksud berasal dari tabel DW dengan jumlah sampel 130 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Hal ini berarti tidak ada autokorelasi antar variabel independen, sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas jika berubah. Model homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Tes Glejser, yang melibatkan regresi setiap variabel independen dengan residual absolut sebagai variabel dependen, digunakan untuk melakukan pengujian. Selisih antara nilai yang teramati dan nilai yang diharapkan disebut residual, sedangkan nilai absolut disebut nilai absolut. Nilai absolut dari residual diregresi pada variabel independen menggunakan uji Glejser. Tingkat kepercayaan 5% digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas; jika tingkat kepercayaan lebih besar dari 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	.614	Tidak terjadi heteroskedastisitas

IAS	.360	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	.495	Tidak terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy***  
**terhadap Nilai Perusahaan.**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	.502	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IAS	.418	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	.345	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPR	.690	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari Tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS\_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas).

#### 4.2.2 Hasil Uji T

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *intangible asset* dan *leverage* terhadap *dividen policy* dan nilai perusahaan perusahaan indeks papan utama sektor consumer non-cyclicals di BEI pada tahun 2017-2021. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.00 *for Windows*.

**Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy***  
**terhadap *Nilai Perusahaan*.**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.813	3.414		-2.581	.011
	ROA	.222	.023	.637	9.500	.000
	IAS	.640	.248	.178	2.582	.011
	DER	.349	.188	.122	1.855	.066
	DPR	.955	.462	.145	2.070	.041

a. Dependent Variable: PVB

Dari table diatas diperoleh persamaan:

$$\text{PVB} = -8.813 + 0.222 \text{ ROA} + 0.640 \text{ IAS} + 0.349 \text{ DER} + 0.955 \text{ DPR} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variable ROA, IAS, DER dan DPR yang dapat mempengaruhi variable nilai perusahaan dan di jelaskan berikut t :

1. Pada variabel *Profitabilitas* (ROA) menunjukkan nilai positif yang mengartikan hubungan searah serta berdampak positif kepada nilai perusahaan.
2. Pada variabel *Intangible Asset* (IAS) menunjukkan nilai positif yang mengartikan hubungan searah serta berdampak positif kepada nilai perusahaan.
3. Pada variabel *Leverage* (DER) menunjukkan nilai positif yang mengartikan hubungan searah serta berdampak positif kepada nilai perusahaan.

4. Pada variabel *Dividen Policy* (DPR) menunjukkan nilai positif yang mengartikan hubungan searah serta berdampak positif kepada nilai perusahaan.

Berikut tabel 4.13 hasil olah data uji t dari tabel-tabel di atas bisa di buktikan jika variabel ROA nilai koefisiennya sejumlah 0.222 serta nilai signifikansi t sejumlah 0.000 atau  $> 0.05$ . Hal ini dapat di artikan bawah variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk nilai variable *Intangible Assets* (IAS) nilai koefisiennya sejumlah 0.640 dengan nilai signifikansi nya 0.011 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat di artikan bawah variabel IAS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk nilai variable *Leverage* DER nilai koefisiennya sejumlah 0.349 dengan nilai signifikansi nya 0.066 atau lebih besar dari 0.05. Hal tersebut bisa di artikan jika variabel DER memiliki pengaruh positif tidak signifikan kepada nilai perusahaan.

Untuk nilai variable *Dividend Policy* (DPR) nilai koefisiennya sejumlah 0.955 dengan nilai signifikansi nya 0.041 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat di artikan bawah variabel DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.410	.623		3.867	.000
	ROA	.008	.004	.150	1.771	.079
	IAS	-.153	.046	-.281	-3.331	.001
	DER	-.037	.036	-.086	-1.025	.307

a. Dependent Variable: DPR

Dari table diatas diperoleh persamaan:

$$\text{DPR} = 2.410 + 0,008 \text{ ROA} - 0,153 \text{ IAS} - 0.37 \text{ DER} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variable ROA, IAS, DER dan DPR yang dapat mempengaruhi variable nilai perusahaan dan di jelaskan berikut t :

1. Pada variabel *Profitabilitas* (ROA) menunjukkan nilai positif yang mengartikan hubungan searah serta berdampak positif kepada nilai perusahaan.
2. Pada variabel *Intangible Asset* (IAS) yang bernilai negatif mengidentifikasi korelasi yang bertentangan. Dimana dapat diartikan variabel IAS berdampak negatif kepada variabel nilai perusahaan.
3. Pada variabel *Leverage* (DER) menunjukkan nilai negatif mengidentifikasi korelasi yang bertentangan. Dimana dapat diartikan variabel DER berdampak negatif kepada variabel nilai perusahaan.

Berikut tabel 4.14 hasil olah data uji t dari tabel-tabel di atas bisa di buktikan jika variabel ROA nilai koefisiennya sejumlah 0.008 serta nilai signifikansi t sejumlah 0.079 atau  $> 0.05$ . Hal ini dapat di artikan bawah



variabel ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *dividen policy*.

Untuk nilai variable *Intangible Assets* (IAS) nilai koefisiennya sejumlah -0,153 dengan nilai signifikansi nya 0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat di artikan bawah variabel IAS memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap *dividen policy*.

Untuk nilai variable *Leverage* DER nilai koefisiennya sejumlah -0.037 dengan nilai signifikansi nya 0,307 atau lebih besar dari 0.05. Hal tersebut bisa di artikan jika variabel DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan kepada *Dividen Policy*.

#### 4.2.3 Uji Simultan F

Hasil uji signifikansi simultan antara tiga variabel independen (ROA, IAS, DER) dan satu variabel dependen (DPR) terhadap variabel dependen lainnya (nilai perusahaan) sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Hasil Uji Simultan (Uji F)  
Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy*  
terhadap *Nilai Perusahaan*.**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.708	4	158.927	26.902	.000 <sup>a</sup>
	Residual	738.463	125	5.908		
	Total	1374.171	129			

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA, IAS

b. Dependent Variable: PVB

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai F hitung sebesar 26,902 dan signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F table yaitu 2,68. Terlihat bahwa nilai F tabel tersebut lebih kecil dari F hitung. Hal ini menunjukkan bahwa ROA,

IAS, DER dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021, sehingga  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak.

**Tabel 4.16. Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *dividen policy*.**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37862.620	3	12620.873	5.739	.001 <sup>a</sup>
	Residual	277095.017	126	2199.167		
	Total	314957.637	129			

a. Predictors: (Constant), DER, IAS, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Dari tabel 4.16 diperoleh nilai F hitung sebesar 5,739 dan signifikansi sebesar 0,001 dan nilai F table yaitu 3,07. Terlihat bahwa nilai F tabel tersebut lebih kecil dari F hitung. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, IAS, DER secara simultan berpengaruh terhadap *dividen policy* yang terdaftar di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021, sehingga  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak.

#### 4.2.4 Hasil Uji R<sup>2</sup>

Pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dilakukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang ditunjukkan menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi pada model 1 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Hasil Koefisien Determinasi**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy***  
**terhadap *Nilai Perusahaan*.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 <sup>a</sup>	.463	.445	2.43058

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA, IAS

Menurut temuan analisis, koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang disesuaikan adalah 0,445, atau 44,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Intangible Assets*, *Leverage*, dan kebijakan dividen perusahaan semuanya berdampak pada variabel besaran nilai perusahaan, sedangkan variabel lainnya berdampak pada sisa 55,5% nilai perusahaan.

**Tabel 4.16. Hasil Koefisien Determinasi**  
**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *dividen policy*.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 <sup>a</sup>	.120	.099	46.89527

a. Predictors: (Constant), DER, IAS, ROA

Menurut temuan analisis, koefisien determinasi *R<sup>2</sup>* yang disesuaikan adalah 0,099, atau 9,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Intangible Assets*, *Leverage*, dan kebijakan dividen perusahaan 9,9% semuanya berdampak pada variabel besaran nilai perusahaan, sedangkan variabel lain berdampak pada kebijakan dividen sisanya sebesar 89,2%.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividen Policy*

Hasil analisis statistik untuk variabel profitabilitas (ROA) diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 0,008. Hasil statistik uji  $t$  untuk variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079, lebih besar dari toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *dividen policy* sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Novita Sari & Sudjarni (2015) dimana return on asset secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk dibagikan sebagai dividen, terutama perusahaan yang merencanakan untuk berinvestasi pada aset di masa depan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan semakin besar, sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah juga belum tentu tidak mampu membayar dividen (Damayanti & Ahcayani, 2006). Profitabilitas dikatakan berpengaruh tidak secara signifikan terhadap kebijakan dividen karena tingkat profitabilitas yang tinggi bukan jaminan bagi suatu perusahaan nantinya akan membagikan dividen kepada pemegang saham atau investor. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan, karena pada umumnya perusahaan lebih memilih laba ditahan yang akan

digunakan untuk modal perusahaan, kegiatan operasional, pengembangan usaha serta kegiatan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marina, 2018) dan (Marlindasari & Sulistiyani, 2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu menurut Maldajian & El Khoury (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Ketika perusahaan mengalami kelebihan dana (surplus) mayoritas perusahaan akan lebih menggunakan kelebihan dana tersebut untuk sumber dana maupun pertumbuhan perusahaan (Maldajian & El Khoury, 2014).

#### **4.4.2 Pengaruh *Intangible Asset* terhadap *Dividen Policy***

Dari penelitian yang dilakukan kali ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intangible asset* terhadap *dividen policy* pada perusahaan yang terdaftar di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021, diketahui bahwa variabel *intangible asset* (IAS) berpengaruh negatif terhadap *dividen policy*. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien sebesar -0,153, nilai  $t = -3,333$  dan nilai probabilitas IAS yang berada di angka 0.001 dimana angka tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Dapat disimpulkan bahwa *Intangible asset* (IAS) berpengaruh negatif terhadap *dividen policy*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Karena beberapa perusahaan mempunyai sumber pembiayaan dengan biaya terendah. Akibatnya, banyak perusahaan cenderung membayar sedikit atau tidak membagikan dividen, Keyakinan ini konsisten dengan teori

pecking order (Myers, 1984). Karena aset tidak berwujud dicirikan oleh tingkat asimetri informasi yang tinggi (Alves & Martins, 2014) dan pilihan pembiayaan ditentukan oleh biaya relatif dari sumber pembiayaan alternatif, perusahaan intensif aset tidak berwujud lebih disukai dibiayai oleh retensi laba. Alasan lain dapat membenarkan rendahnya tingkat pembayaran dividen dalam aset tidak berwujud. Pertama, karena sebagian besar perusahaan yang memiliki aset tidak berwujud tidak menguntungkan, mereka tidak membayar dividen.

Tidak sejalan dengan penelitian dari (Qureshi & Siddiqui, 2021) mengevaluasi dampak aset tidak berwujud terhadap Kebijakan Dividen. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa aset tidak berwujud mempengaruhi Kebijakan Dividen. Ini menunjukkan bahwa aset tidak berwujud yang lebih tinggi akan menyebabkan pembayaran dividen yang lebih tinggi. Aset tidak berwujud saat ini menjadi investasi yang paling aman karena akan membuat perusahaan lebih kuat dan lebih produktif dengan meningkatkan efisiensi pasar serta membangun saluran yang menguntungkan dengan menunjukkan itikad baik dalam angka di laporan posisi keuangan bisnis. Dengan mempelajari dari berbagai aspek disimpulkan bahwa aset tidak berwujud adalah sumber daya yang berguna bagi bisnis, harus dicatat dan diungkapkan secara wajar dalam neraca.

Aset tidak berwujud memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pembayaran utang dan dividen pada penelitian (Alves & Martins, 2014). Dari sudut pandang teoretis, hasil ini menunjukkan bahwa akumulasi jumlah biaya agensi yang tinggi dari utang, biaya kebangkrutan, asimetri informasi, dan perlindungan pajak non-utang yang terkait dengan aset tidak

berwujud/RD dibatalkan oleh biaya agensi ekuitas yang penting dan argumen pensinyalan untuk keempat kebijakan tata kelola tetapi tidak untuk dua kebijakan keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya Rika Gamayuni (2015) yang menyatakan aset tidak berwujud berpengaruh negatif signifikan terhadap dividen. Menurut teori ini, semakin tinggi aset tidak berwujud dan semakin tinggi biaya modal untuk investasi, investor akan lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan untuk membiayai investasi karena biayanya paling rendah. Laba ditahan sebagian besar untuk membiayai investasi daripada untuk membayar deviden sehingga pada perusahaan dengan intangible assets yang tinggi akan membayar deviden yang lebih rendah.

#### **4.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

Dari penelitian yang dilakukan kali ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *dividen policy* pada perusahaan yang terdaftar di terdaftar di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021, diketahui bahwa variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *dividen policy*. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien sebesar -0,37 nilai  $t = -1,025$  dan nilai probabilitas DER yang berada di angka 0.307 dimana angka tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap *dividen policy*, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden (Ginting, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pembayaran

dividen tidak dipengaruhi oleh besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi leverage keuangan perusahaan, semakin rendah rasio pembayaran tunai. Peningkatan leverage keuangan akan menyebabkan peningkatan beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan meningkatkan beban bunga, maka laba bersih akan berkurang, sehingga porsi keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham juga akan lebih rendah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan sebelumnya bahwa financial leverage berpengaruh negatif terhadap dividen (Narindro & Basri, 2019).

Pendukung utama teori ketidak relevan dividen ini adalah Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba dan risiko bisnisnya. MM berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tergantung semata-mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya, bukan bagaimana pendapatan tersebut dibagi diantara dividen dan laba ditahan (Brigham & Houston, 2018).

Hal ini selaras pada hasil dari penelitian dilaksanakan oleh (Sudiartana et al., 2020) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap kebijakan dividen. Hal ini menjelaskan bahwa penurunan atau kenaikan pada tingkat leverage dan juga tingkat likuiditas dari suatu perusahaan tidak memberikan sumbangan pengaruh secara signifikan pada kapasitas perusahaan untuk proses pembagian dividen pada pemegang saham.

#### **4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**



Hasil analisis statistik untuk variabel profitabilitas (ROA) diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 0,222. Hasil statistik uji  $t$  untuk variable profitabilitas (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin baik tingkat keuntungan suatu perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor.

Hasil penelitian sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Hermuningsih, 2012) profitabilitas secara individual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan akan meningkat pula.

Hal ini membuktikan bahwa investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga adanya peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Sejalan dengan penelitian Putra & Lestari (2016) dan Markonah et al (2020) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.5 Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Dari penelitian yang dilakukan kali ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di terdFTAR di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021, diketahui bahwa variabel *intangible asset* (IAS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas IAS yang berada di angka 0.011 dimana angka tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Dapat disimpulkan bahwa *Intangible Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hal ini berarti pengelolaan *intangible asset* yang semakin baik berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung teori stakeholder dan hasil penelitian (Widhiastuti & Latrini, 2015) dan penelitian (Fikri et al., 2017) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh *intangible asset* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap

nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi intangible asset, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Semakin tinggi intangible assets yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan investor akan mengapresiasi perusahaan (dilihat dari kapitalisasi pasar yang besar pada perusahaan) yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi aset tidak berwujud semakin tinggi dividen yang dibayarkan, karena perusahaan ingin memberikan sinyal kualitas yang baik bagi investor. Sejalan dengan hasil penelitian Rika Gamayuni (2015) menunjukkan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneltiian Widnyana et al (2020) Intangible asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi intangible assets, maka semakin tinggi kemampuan modal yang ditanamkan pada keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaa

#### **4.4.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis statistik untuk variabel *leverage* (DER) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,885. Hasil statistik uji t untuk variable DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066, lebih besar dari toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan (Lusiana & Agustina, 2018) dimana Leverage policy berpengaruh terhada nilai perusahaan. Nilai koefisien menunjukkan nilai positif, berarti semakin tinggi rasio utang perusahaan maka

perusahaan sudah memaksimalkan penggunaan utangnya sebagai modal. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Artinya dengan tingkat pelunasan utang yang semakin tinggi, para investor akan menilai bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya dengan tepat waktu, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien menunjukkan nilai positif, berarti semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Farizki et al., 2021) dan didukung penelitian (Dewantari et al., 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Angka DER yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan. Begitupula dengan angka DER yang rendah, tidak selalu menjadikan nilai perusahaan naik. Karena investor melihat dari berbagai sisi laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (internal financing) yang berasal dari total utang dan total asset. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutang.

Hasil juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Saputri & Bahri (2021) bahwa DER (debt to equity ratio) tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang, baik jangka panjang dan jangka pendek. DER adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya dengan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal sendiri dan hal ini masuk sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingkat leverage yang tinggi akan memberikan sinyal negatif kepada investor karena tingkat utang yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan. Penggunaan utang yang besar berdampak pada semakin besar risiko yang akan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

#### **4.4.7 Pengaruh *Dividen Policy* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis statistik untuk variabel *dividen policy* (DPR) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,070. Hasil statistik uji t untuk variable profitabilitas (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041, lebih kecil dari toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa *dividen policy* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori signaling yang menyatakan adanya pembayaran dividen akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh pasar yang pada hasilnya akan menaikkan nilai perusahaan (Pracihara, 2016). Kebijakan dividen berhubungan dengan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh

pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Apabila kebijakan dividen meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan hasil dari penelitian (Putra & Lestari, 2016) hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Meidiawati & Mildawati, 2016) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan manajemen perusahaan untuk menahan laba dengan pembagian dividen rendah disebabkan karena manajemen sangat concern tentang kelangsungan hidup perusahaan, sehingga manajemen melakukan penahanan laba untuk melakukan ekspansi dan karena perusahaan membutuhkan kas untuk operasi perusahaan.

Perusahaan yang membayar dividen besar secara tidak langsung akan mempengaruhi besarnya saham dan mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen yang dibayarkan harus seimbang dengan kebutuhan perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan yang baik adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara pembagian dividen saat ini dengan perkembangan dividen di masa mendatang yang dapat

mengoptimalkan harga saham. Kenaikan pembayaran dividen dapat menjadi alert positif bagi investor karena menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik dan menguntungkan di masa mendatang. Hal ini dijelaskan dalam penelitian (Saputri & Bahri, 2021).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *intangible asset* dan *leverage* terhadap *dividen policy* dan nilai perusahaan yang terdaftar di terdaftar di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *dividen policy*, sehingga H1 ditolak. Temuan ini menjelaskan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk dibagikan sebagai dividen, terutama perusahaan yang merencanakan untuk berinvestasi pada aset di masa depan.
2. *Intangible asset* berpengaruh negatif terhadap *dividen policy*, sehingga H1 diterima. Semakin tinggi aset tidak berwujud dan semakin tinggi biaya modal untuk investasi, investor akan lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan untuk membiayai investasi karena biayanya paling rendah. Laba ditahan sebagian besar untuk membiayai investasi daripada untuk membayar deviden sehingga pada perusahaan dengan *intangible assets* yang tinggi akan membayar deviden yang lebih rendah dan memilih tidak membagikan dividen. Aset tidak berwujud saat ini menjadi investasi yang paling aman karena akan membuat perusahaan lebih kuat dan



lebih produktif dengan meningkatkan efisiensi pasar serta membangun saluran yang menguntungkan dengan menunjukkan itikad baik dalam angka di laporan posisi keuangan bisnis.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *dividen policy*, sehingga H1 ditolak. Semakin tinggi leverage keuangan perusahaan, semakin rendah rasio pembayaran tunai. Peningkatan leverage keuangan akan menyebabkan peningkatan beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan meningkatkan beban bunga, maka laba bersih akan berkurang, sehingga porsi keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham juga akan lebih rendah.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki nilai rata-rata profitabilitas yang tinggi, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan.
5. *Intangible asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Besarnya pengaruh intangible asset dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi intangible asset, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.
6. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak. Artinya hubungan DER dengan nilai perusahaan searah, jadi

saat DER turun dan naik juga akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.

7. *Dividen policy* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

## 5.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya selain mempertimbangan untuk memilih sektor yang berbeda di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya memperhitungkan variabel tambahan yang mungkin berdampak pada nilai perusahaan.

Pada penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dengan adanya beberapa masukan diantaranya Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan untuk menggunakan lebih dari satu proksi pengukuran untuk masing-masing variabel, menambah jumlah sample perusahaan beserta periodenya dan menggunakan variabel lain agar bisa mempunyai perbandingan dan hasil yang diteliti lebih baik lagi.

Bagi Praktisi menggunakan penelitian ini sebagai acuan di dalam melakukan kebijakan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi Akademisi Saran untuk akademisi diharapkan lebih menggali lagi variabel lain dalam penelitian ini agar bisa menjadi bahan ajar maupun bahan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Irham, F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- Al-Malkawi, H.-A. N. (2007). Determinants of Corporate Dividend Policy in Jordan: An Application of the Tobit Model. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 23(2), 44–70.
- Algiffary, Y. (2020). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 27–32. <https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v5i3.107>
- Alhabshi, S. M., Rashid, H. M. A., Khadijah Syed Agil, S., & Ahmed, M. U. (2017). Financial reporting of intangible assets in Islamic finance. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 9(2), 190–195. <https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2017-0021>
- Alves, S., & Martins, J. (2010). The impact of intangible assets on financial and governance policies: A literature review. *Portuguese Journal of Management Studies*, 15(1), 87–108.
- Alves, S., & Martins, J. (2014). The Impact of Intangible Assets on Financial and Governance Policies: A Simultaneous Equation Analysis. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(1), 1792–6599.
- Arif, A., & Akbar, F. (2013). Determinants of Dividend Policy : A Sectoral Analysis from Pakistan. *International Journal of Business and Behavioral Sciences*, 3(9), 16–33.
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2019). ANALYSIS OF EFFECT OF FIRM SIZE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON FIRM VALUE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE AS INTERVENING VARIABLES (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016). *JURNAL BISNIS STRATEGI*, 27(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>

- Bhatia, A., & Aggarwal, K. (2018). Impact of investment in intangible assets on corporate performance in India. *International Journal of Law and Management*, 60(5), 1058–1073. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2017-0127>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Online Public Access Catalog Perpustakaan Nasional RI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1186849>
- Chan, L. K. C., Josef, L., & Sougiannis, T. (2001). The Stock Market Valuation of Research and Development Expenditures. *The Journal of Finance*, Vol. 56, N, 2431-2456 (26 pages). <https://www.jstor.org/stable/2697829>
- Chareonsuk, C., & Chansa-ngavej, C. (2010). Intangible asset management framework: An empirical evidence. *Industrial Management and Data Systems*, 110(7), 1094–1112. <https://doi.org/10.1108/02635571011069121>
- Damayanti, & Ahcayani. (2006). *Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio* (pp. 184–189).
- Danso, A., Lartey, T. A., Gyimah, D., & Adu-Ameyaw, E. (2020). Leverage and performance: do size and crisis matter? *Managerial Finance*, 47(5), 635–655. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2019-0522>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewasiri, N. J., Yatiwelle Koralalage, W. B., Abdul Azeez, A., Jayarathne, P. G. S. A., Kuruppuarachchi, D., & Weerasinghe, V. A. (2019). Determinants of dividend policy: evidence from an emerging and developing market. *Managerial Finance*, 45(3), 413–429. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2017-0331>
- Digdowiseiso, K., & Winarsih, N. (2020). *The Effect of Current Ratio , Return on Asset , and Degree of Operating Leverage on Company Value through Capital Structure in the Listed Companies of the Agricultural Food Product Industry over the Period 2016-2020*. 25221–25236.

- F. Prasetya Margono, R. G. (2021). *the influence of firm size , leverage , profitability , and dividend policy on firm value of companies in indonesia stock exchange*. 10(2).
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Ferdaous, J., & Rahman, M. M. (2019). The effects of intangible assets on firm performance. *American Journal of Business*, 34(3/4), 148–168. <https://doi.org/10.1108/ajb-11-2018-0065>
- Fikri, N. nur, Fadilah, S., & Nurcholisah, K. (2017). Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 2460–6561.
- Firmansyah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2), 1–10. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/6363>
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195–204. <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.564>
- Glova, J., & Mrázková, S. (2018). *Impact of Intangibles on Firm Value : An Empirical Evidence from European Public Companies 1. 1*, 665–682.
- Harasheh, M., & De Vincenzo, F. (2022). Leverage-value nexus in Italian small-medium enterprises: further evidence using dose-response function. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-11-2021-0166>
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Irving, S., Purba, M., & Muslih, M. (2018). *PENGARUH KEPEMILIKAN*

*INSTITUSIONAL, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. 2(2), 27–40.

- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Jabbouri, I. (2016). Determinants of corporate dividend policy in emerging markets: Evidence from MENA stock markets. *Research in International Business and Finance*, 37, 283–298. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.01.018>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kazmierska-Józwiak, B. (2015). Determinants of Dividend Policy: Evidence from Polish Listed Companies. *Procedia Economics and Finance*, 23(15), 473–477. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00490-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00490-6)
- Kombih, M. T. A., & Suhardianto, N. (2017). *Pengaruh aktivitas pemasaran, kinerja keuangan, dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan*. 32. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.1909>
- Kontan.co.id. (2021). *Sektor consumer non-cyclicals tertekan sejak awal tahun, ini pemberatnya*. Investasi.Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-consumer-non-cyclicals-tertekan-sejak-awal-tahun-ini-pemberatnya>
- Lumoly, S., Murni, S., & N, U. V. (2018). *THE EFFECT OF LIQUIDITY, FIRM SIZE AND PROFITABILITY TO THE VALUE OF THE COMPANY (Study on Metal and Allied Product 's Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)*. 6(3), 1108–1117.
- LUSIANA, D., & AGUSTINA, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai



- perusahaan pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 81–91. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>
- Maldajian, C., & El Khoury, R. (2014). Determinants of the Dividend Policy: An Empirical Study on the Lebanese Listed Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6(4), 240–256. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n4p240>
- Mandey, S., Pangemanan, S., & Pangerapan, S. (2017). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1463–1473.
- Mangesti Rahayu, S., Suhadak, & Saifi, M. (2020). The reciprocal relationship between profitability and capital structure and its impacts on the corporate values of manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(2), 236–251. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0196>
- Mardiyati, U., & Ahmad, G. N. (2012). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2005-2010*. 3(1), 1–17.
- Marina, R. (2018). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Studi Kasus pada Sektor Industri Makanan dan Minuman 2013-2017)*. 13, 2018.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). *Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value*. 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Marlindasari, D., & Sulistiyani, T. (2021). *ANALISIS PENGARUH INVESTASI, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan*

*Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.

- Mery, N. K. (2014). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014*. 2000–2014.
- Moniaga, F. (2011). *STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR BIAYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI KERAMIK, PORCELEN DAN KACA PERIODE 2007 - 2011*. 1(4), 433–442.
- Myers, C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. [https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.xopen\\_in\\_new](https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.xopen_in_new)
- Nani, M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Narindro, L., & Basri, H. (2019). Assessing determinants of dividend policy of the government-owned companies in Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 61(5–6), 530–541. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0215>
- Nguyen Trong, N., & Nguyen, C. T. (2021). Firm performance: the moderation impact of debt and dividend policies on overinvestment. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 28(1), 47–63. <https://doi.org/10.1108/JABES-12-2019-0128>
- Novita Sari, K., & Sudjarni, L. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 255134.
- Nugroho, I. A. G., & Munari. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 31–38. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page31
- Nur'aini, A., W, M. E., & Yuli, C. (2020). *FAKTOR YANG BERPENGARUH*



*TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 4(1), 59–78.*

- Ocak, M. (2019). *The Impact of Intangible Assets and Sub-Components of Intangible Assets on Sustainable Growth and Firm Value : Evidence from Turkish Listed Firms. 5–7.*
- Octaviany, A., & Hidayat, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. 3(1), 30–36.*
- P. Rahayu, I. N. A. (2017). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LAVERAGE, PROFITABILITAS, MARKET TO BOOK RATIO, KEPEMILIKAN MAYORITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. Accounting Global Journal, 1(1), 133–153.*
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). *TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA THE IMPACT OF DEBT POLICY , INVESTMENT DECISION AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE. 4(1), 1369–1380.*
- Pracihara, S. M. (2016). *PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014).*
- Purwanti, I., & Mu'ah. (2019). *Pengaruh Intangible Asset Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen, 9(1), 72–87.*
- Purwanti, T. (2020). *The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. International Journal of Seecology, 01(02), 060–066. <https://doi.org/10.29040/seecology.v1i02.9>*
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(7), 4044–4070.*
- Putri, V. R. (2017). *The Effect of Profitability , Dividend Policy , Debt Policy , and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry. 10(1), 14–21.*

- Qureshi, M. J., & Siddiqui, D. A. (2021). The Effect of Intangible Assets on Financial Performance, Financial Policies, and Market Value of Technology Firms: A Global Comparative Analysis. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 12(1), 26. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v12i1.16655>
- Radja, F. L., & Artini, L. G. S. (2020). The Effect Of Firm Size, Profitability and Leverage on Firm Value (Study on Manufacturing Companies Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2017-2019). *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(11), 18–24. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i11p103>
- Rahmadiyah, D. A., Taris, D., Rahadiansyah, C., & Amalia, D. (2020). Analisis penyajian aset tidak berwujud pada laporan keuangan ( studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020 ). 178–187.
- Rehman, O. U. (2016). Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 21(1), 40–57. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>
- Rika Gamayuni, R. (2015). The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(01), 1. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Sami, M., & Abdallah, W. (2020). Assessing the impact of dividend policy on the sustainability of distressed firms. *Journal of Modelling in Management*, 16(3), 987–1001. <https://doi.org/10.1108/JM2-06-2020-0160>
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316–1324. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.223>
- Sari, I. A. G. D. M. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.828>

- Seth, R., & Mahenthiran, S. (2022). Impact of dividend payouts and corporate social responsibility on firm value – Evidence from India. *Journal of Business Research*, 146(April), 571–581. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.053>
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM*. 5.
- Sudiartana, I. G. P., Agus, I. G., Yudiantara, P., Studi, P., Akuntansi, S., Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). *Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen*. 287–298.
- Susanti, N., & Restiana, N. G. (2018). What's the Best Factor to Determining Firm Value? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 301–309. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1529>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Dedi*. X(1), 21–39.
- Suwardika, I Nyoman Agus Mustanda, I. K. (2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham*. 6(3), 1248–1277.
- Wardhana, G. W., Pamungkas, A. R., & Latif, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Research Journal of Accounting and Business Management*, 3(2), 221–237.
- Widhiastuti, N. L. P., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Return on Asset dan Intangible Asset terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 370–383.
- Widnyana, I. W., Wiksuana, I. G. B., Artini, L. G. S., & Sedana, I. B. P. (2020). Influence of financial architecture, intangible assets on financial performance and corporate value in the Indonesian capital market. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 7.

## Lampiran

### Daftar Perusahaan BEI di Indeks Papan Utama Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Nam a	Code	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	AA LI	Astra Agro Lestari Tbk.
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industri
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	HERO	Hero Supermarket Tbk.
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
16	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
17	MBTO	Martina Berto Tbk.
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	SDPC	Millennium Pharmacon International
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
22	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

### Tabulasi Data

No	PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	IAS	DER	DPR	PVB
1	AMRT	2017	1.20	13.02	3.17	0.70	4.83
		2018	3.00	12.97	2.68	0.36	6.45
		2019	4.70	12.96	2.49	0.10	4.98
		2020	4.20	13.09	2.40	0.74	4.35
		2021	7.20	13.12	2.06	0.19	5.52

2	ANJT	2017	8.40	12.82	0.44	0.10	0.75
		2018	0.10	12.86	0.56	0.00	0.71
		2019	2.70	12.90	0.61	0.00	0.61
		2020	0.30	12.91	0.61	0.00	0.44
		2021	6.10	12.91	0.51	0.00	0.52
3	BISI	2017	15.40	11.57	0.19	0.66	2.45
		2018	14.60	11.78	0.20	0.43	2.18
		2019	10.40	11.79	0.27	2.61	1.36
		2020	9.50	11.83	0.19	0.41	1.19
		2021	12.20	11.82	0.15	0.30	1.13
4	AALI	2017	8.50	13.32	0.35	0.47	1.37
		2018	5.70	13.35	0.38	0.55	1.17
		2019	0.90	13.35	0.42	1.77	1.48
		2020	3.20	13.34	0.44	0.20	1.13
		2021	6.80	13.32	0.44	0.24	0.88
5	BWPT	2017	1.50	13.17	1.64	0.09	0.95
		2018	2.90	13.16	1.79	0.00	0.89
		2019	7.40	13.15	2.42	0.00	1.07
		2020	7.40	13.02	3.32	0.00	1.30
		2021	11.80	13.01	5.62	0.00	1.21
6	CEKA	2017	7.70	14.61	0.54	0.83	0.85
		2018	7.90	14.56	0.20	0.29	0.84
		2019	15.50	14.51	0.23	0.28	0.88
		2020	11.60	13.02	0.24	0.00	1.30
		2021	11.00	14.53	0.22	0.32	0.83
7	CPIN	2017	10.20	13.11	0.56	0.37	3.13
		2018	16.50	13.13	0.43	0.20	6.11
		2019	12.40	13.21	0.39	0.53	5.06
		2020	12.30	14.48	0.33	0.33	0.84
		2021	10.20	13.30	0.41	0.51	3.85
8	DSFI	2017	1.80	14.18	1.27	0.00	1.22
		2018	2.10	14.22	1.22	0.00	1.03
		2019	2.20	14.22	0.99	0.00	0.94
		2020	1.60	13.25	0.93	0.35	4.27
		2021	3.70	14.21	0.85	0.00	0.84
9	DSNG	2017	7.10	12.82	1.57	0.09	1.42
		2018	3.60	12.97	2.21	0.25	1.19
		2019	1.50	12.99	2.11	0.59	1.31
		2020	3.40	14.21	1.27	0.00	0.79
		2021	5.40	13.06	0.95	0.18	0.75
10	GGRM	2017	11.60	13.36	0.58	0.65	3.82
		2018	11.30	13.38	0.53	0.64	3.57
		2019	13.80	13.42	0.54	0.46	2.00

		2020	9.80	12.99	0.34	0.11	1.04
		2021	6.20	13.49	0.52	0.89	1.04
11	HERO	2017	2.60	12.68	0.42	0.00	0.74
		2018	20.30	12.52	0.61	0.00	0.86
		2019	12.00	12.56	0.56	0.00	0.96
		2020	25.10	13.46	1.61	0.00	1.35
		2021	15.40	12.58	6.18	0.00	8.81
12	HMSP	2017	29.40	12.95	0.43	0.99	15.42
		2018	29.10	12.94	0.24	0.92	12.63
		2019	27.00	12.96	0.27	0.99	7.16
		2020	17.30	13.92	0.64	0.34	2.22
		2021	13.40	13.07	0.82	1.19	3.46
13	ICBP	2017	11.20	13.18	0.56	0.51	5.11
		2018	13.60	13.31	0.51	0.55	5.37
		2019	13.80	13.34	0.45	0.30	4.88
		2020	7.20	13.15	1.06	0.21	1.50
		2021	6.70	13.93	1.16	0.32	1.85
14	JPFA	2017	5.30	13.00	1.15	0.22	1.56
		2018	9.80	13.03	1.26	0.54	2.47
		2019	7.50	13.11	1.20	0.34	1.57
		2020	4.70	12.90	1.27	0.15	1.01
		2021	7.50	13.16	1.18	0.23	1.54
15	LSIP	2017	7.40	12.88	0.20	0.33	1.18
		2018	3.30	12.88	0.21	0.93	1.02
		2019	2.50	12.91	0.20	0.51	1.19
		2020	6.40	15.43	0.18	0.00	0.04
		2021	8.40	12.88	0.17	0.14	0.80
16	MAIN	2017	1.20	11.53	1.39	1.75	0.05
		2018	6.60	12.38	1.29	0.13	0.04
		2019	3.30	15.42	1.29	0.32	0.05
		2020	0.80	14.90	1.28	0.00	0.17
		2021	1.10	15.44	1.49	0.00	0.05
17	MBTO	2017	3.20	14.42	0.89	0.00	0.35
		2018	17.60	14.41	1.16	0.00	0.45
		2019	11.30	14.44	1.51	0.00	0.43
		2020	20.70	14.11	0.67	0.04	0.21
		2021	20.80	14.74	0.62	0.00	0.36
18	MRAT	2017	0.30	14.05	0.36	0.22	0.24
		2018	0.44	14.11	0.39	0.13	0.21
		2019	0.03	14.08	0.45	2.15	0.18
		2020	1.20	15.84	0.64	0.01	9.34
		2021	0.06	14.08	0.69	0.79	0.34
19	MYOR	2017	10.60	15.63	0.48	0.01	10.72

		2018	10.00	15.69	0.71	0.01	11.65
		2019	10.70	15.80	0.61	0.01	7.59
		2020	10.60	14.13	0.45	0.45	0.58
		2021	6.10	15.84	0.43	0.04	7.68
20	SDPC	2017	1.50	13.98	3.41	0.10	0.66
		2018	1.60	14.00	4.14	0.13	0.52
		2019	0.60	14.08	4.23	0.49	0.51
		2020	2.00	13.44	4.08	0.00	0.36
		2021	0.80	14.13	4.09	0.07	0.73
21	SIMP	2017	2.10	13.43	0.83	0.22	0.40
		2018	1.20	13.44	0.90	0.38	0.40
		2019	0.80	13.45	0.96	0.00	0.38
		2020	1.00	13.06	0.91	0.19	0.85
		2021	3.70	13.42	0.82	0.04	0.37
22	TBLA	2017	0.70	12.95	2.51	1.68	1.64
		2018	4.70	13.01	2.42	0.52	0.97
		2019	3.80	13.03	2.24	0.20	0.99
		2020	3.50	13.44	2.30	0.00	0.36
		2021	3.80	13.07	2.25	0.25	0.65
23	ULTJ	2017	13.70	12.24	0.23	0.07	3.56
		2018	12.60	12.44	0.16	0.23	3.27
		2019	15.70	12.46	0.17	0.15	3.43
		2020	12.70	12.50	0.83	2.70	3.87
		2021	17.20	12.41	0.44	1.18	3.53
24	UNVR	2017	37.00	13.04	2.66	0.93	16.49
		2018	60.60	13.08	1.75	0.56	9.38
		2019	49.00	13.08	2.91	0.91	12.13
		2020	34.90	13.07	3.16	1.03	11.36
		2021	30.20	13.06	3.41	1.10	7.26
25	TCID	2017	7.60	12.04	0.27	0.46	1.94
		2018	7.10	12.05	0.24	0.48	1.76
		2019	5.70	12.05	0.26	0.58	1.10
		2020	4.30	11.99	0.25	0.84	0.70
		2021	3.30	11.94	0.26	0.00	0.59
26	INDF	2017	5.90	13.74	0.88	0.40	1.43
		2018	5.10	13.80	0.93	0.53	1.31
		2019	6.10	13.81	0.78	0.45	1.28
		2020	3.60	14.10	1.06	0.41	0.76
		2021	4.90	14.10	1.07	0.28	0.64

### Uji Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	.03	60.60	8.9925	9.36117
IAS	130	11.53	15.84	13.3882	.90980
DER	130	.15	6.18	1.1533	1.14366
DPR	130	.00	2.70	.3932	.49423
PVB	130	.04	16.49	2.5293	3.26381
Valid N (listwise)	130				

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 4.5.**

**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20258771
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.085
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

**Tabel 4.6.**

**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy* terhadap *Nilai Perusahaan*.**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99043637
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.045
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334

**2. Hasil Uji Multikoloniaritas**



**Tabel 4.7.****Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.410	.623		3.867	.000		
	ROA	.008	.004	.150	1.771	.079	.979	1.022
	IAS	-.153	.046	-.281	-3.331	.001	.980	1.020
	DER	-.037	.036	-.086	-1.025	.307	.999	1.001

a. Dependent Variable: DPR

**Tabel 4.8.****Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy* terhadap *Nilai Perusahaan*.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.813	3.414		-2.581	.011		
	ROA	.222	.023	.637	9.500	.000	.955	1.047
	IAS	.640	.248	.178	2.582	.011	.901	1.110
	DER	.349	.188	.122	1.855	.066	.991	1.010
	DPR	.955	.462	.145	2.070	.041	.880	1.136

a. Dependent Variable: PVB

**3. Uji Autokolerasi****Tabel 4.9.****Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 <sup>a</sup>	.120	.099	46.89527	1.933

a. Predictors: (Constant), DER, IAS, ROA

b. Dependent Variable: DPR

**Tabel 4.10.****Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* dan *dividen policy* terhadap *Nilai Perusahaan*.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.319	2.66955	2.201

a. Predictors: (Constant), ROA, IAS, DER, DPR

b. Dependent Variable: PVB

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.11****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.252	.862		-.292	.771
	ROA	-.026	.051	-.051	-.507	.614
	IAS	.060	.065	.092	.919	.360
	DER	-.038	.055	-.069	-.685	.495

a. Dependent Variable: ABS\_RES5

**Tabel 4.12****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.290	1.443		1.587	.117
	ROA	-.048	.071	-.089	-.675	.502
	IAS	-.086	.106	-.106	-.815	.418
	DER	-.075	.079	-.114	-.950	.345
	DPR	-.076	.191	-.056	-.400	.690

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

#### Uji Regresi Linier Berganda

**Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, Leverage dan *dividen policy* terhadap Nilai Perusahaan.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 <sup>a</sup>	.463	.446	2.43009	1.382

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA, IAS

b. Dependent Variable: PVB

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636.005	4	159.001	26.925	.000 <sup>a</sup>
	Residual	738.166	125	5.905		
	Total	1374.171	129			

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA, IAS

b. Dependent Variable: PVB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.813	3.414		-2.581	.011
	ROA	.222	.023	.637	9.500	.000
	IAS	.640	.248	.178	2.582	.011
	DER	.349	.188	.122	1.855	.066
	DPR	.955	.462	.145	2.070	.041

a. Dependent Variable: PVB

### **Pengaruh Profitabilitas, *Intangible Asset*, *Leverage* terhadap *Dividen Policy***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 <sup>a</sup>	.120	.099	.46909	1.931

a. Predictors: (Constant), DER, IAS, ROA

b. Dependent Variable: DPR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.784	3	1.261	5.733	.001 <sup>a</sup>
	Residual	27.725	126	.220		
	Total	31.510	129			

a. Predictors: (Constant), DER, IAS, ROA

b. Dependent Variable: DPR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.410	.623		3.867	.000
	ROA	.008	.004	.150	1.771	.079
	IAS	-.153	.046	-.281	-3.331	.001
	DER	-.037	.036	-.086	-1.025	.307

a. Dependent Variable: DPR